

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS SAINTIFIK  
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS IV SD NEGERI 41  
KOTA LUBUKLINGGAU**

Oleh: **Ferliana Sartilah, Tio Gusti Satria, Dedy Firduansyah**

Email: [Fartilah@gmail.com](mailto:Fartilah@gmail.com)  
(STKIP PGRI Lubuk Linggau)

**Abstrak**

*Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan LKS Berbasis Saintifik Seni Budaya untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Lubuklinggau. Jenis penelitiannya adalah Research and Development dengan model Dick & Carey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara dan kuesioner/angket. Teknik analisis data menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan yaitu validasi media tergolong dengan kategori dikategorikan valid dengan skor rata-rata 3,07. Hasil validasi kebahasaan dikategorikan cukup valid dengan skor rata-rata 3. Hasil validasi materi dikategorikan valid dengan skor rata-rata 3,2. Secara keseluruhan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket dari tim ahli, LKS Berbasis Saintifik dikategorikan valid dengan skor rata-rata 3,7 dari skor maksimal 4,0. Sedangkan hasil penelitian uji perorangan (one to one) tergolong dikategorikan praktis dengan skor rata-rata 4,0, dan hasil uji kelompok kecil (small group) dikategorikan cukup praktis dengan skor rata-rata 3,4, artinya LKS Berbasis Saintifik Seni Budaya untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Lubuklinggau valid dan praktis untuk digunakan.*

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Lembar Kerja Siswa, Saintifik*

**SCIENTIFIC-BASED WORKSHEETS FOR CULTURAL ARTS FOR  
FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 41 LUBUKLINGGAU**

**Abstract**

*This development research aims to develop scientific-based worksheets for cultural arts for fourth grade students of SD Negeri 41 Lubuklinggau. This type of research is Research and Development with the Dick & Carey model. Data collection techniques in the study were interviews and questionnaires/questionnaires. The data analysis technique uses a Likert scale. The results showed that the media validation was categorized as valid with an average score of 3.07. The results of linguistic validation are categorized as quite valid with an average score of 3. The results of material validation are categorized as valid with an average score of 3.2. Overall, the results of the analysis and calculation of the questionnaire value from the expert team, scientific-based worksheets were categorized as valid with an average score of 3.7 from a maximum score of 4.0. While the results of the individual test research (one to one) are classified as practical with an average score of 4.0, and the results of the small group test are categorized as quite practical with an average score of 3.4, meaning that*

*scientific-based worksheets for cultural arts Class IV students of SD Negeri 41 Lubuklinggau are valid and practical to use.*

**Keywords:** *Development, Student Worksheets, Scientific*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang untuk menggapai suatu proses pembelajaran agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.

Proses pembelajaran berkaitan erat dengan kurikulum yang digunakan. Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum 2013. Menurut Noviana & Kurniaman (2017, p.390) Kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang, dan bermakna bagi siswa sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Perkembangan potensi siswa didukung oleh pendayagunaan seluruh sumber belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Hamdani (2011, p.75) LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap penanaman konsep (tahap lanjutan) karena LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari topik. Penggunaan LKS dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa.

Pengimplementasian Kurikulum 2013 juga didukung oleh sumber belajar lebih mengutamakan menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Banawi (2019, p.93) pendekatan saintifik/pendekatan berbasis keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis yang lebih dikenal dengan istilah 5M meliputi proses pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Melalui langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas 5M

tersebut suatu proses pembelajaran akan mengembangkan skill agar dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengalaman belajar diperoleh melalui beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah. Salah satunya adalah pada mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya adalah suatu alat yang digunakan sebagai sarana dalam menunjukkan jati diri suatu bangsa maupun daerah agar dapat tetap menjaga suatu tradisi yang dimiliki. Rosala (2016, p.17) mengatakan bahwa nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam pembelajaran seni budaya dapat membangun karakter yang merupakan pondasi utama terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Pembelajaran seni budaya yang ideal merupakan pembelajaran yang ditunjukkan untuk meningkatkan keingin tahuan siswa, meningkatkan rasa menghargai kebudayaan daerah lokal, membangkitkan kepekaan pancaindra dilingkungan sekitar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengembangkan LKS berbasis saintifik seni budaya yang dirancang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada Ibu Ismirah, S.Pd selaku guru kelas IV.A di SD Negeri 41 Lubuklinggau pada tanggal 13 Januari 2020. Permasalahan yang terdapat di kelas IV.A yakni setiap mata pelajaran seni budaya guru hanya menggunakan satu bahan ajar, seperti buku guru dan buku siswa bahan ajar ini sudah menjadi alat bantu guru untuk menyampaikan materi dan memberikan soal-soal atau tugas kepada siswanya. Namun kenyataannya bahan ajar yang digunakan kurang menarik dan sulit untuk dipahami siswa.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal guru diharapkan mampu mengarahkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan, dan memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu belum tersedianya lembar kerja siswa yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga ini dapat memungkinkan saya sebagai peneliti mampu menghasilkan produk Lembar kerja siswa yang sesuai diharapkan oleh siswa serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran terkhususnya pada pelajaran seni budaya.

Guru kelas IV menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran yang diharapkan guru yaitu adanya sumber belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama afektif dan kognitif siswa. Sumber belajar yang mampu meningkatkan hasil siswa yaitu berupa LKS yang mampu mengaktifkan peran siswa.

Permasalahan selanjutnya ialah daya tarik sumber belajar yang digunakan guru hanya satu sumber belajar saja yaitu berupa buku cetak yang banyak berisikan tulisan dan siswa susah untuk memahami materi dan merasa jenuh pada sumber belajar yang digunakan oleh guru. Sumber belajar yang diharapkan oleh siswa yaitu sumber belajar yang tidak berisikan tulisan saja tetapi berisikan beberapa gambar yang bisa menarik daya minat dan perhatian oleh setiap siswa.

Sekolah tersebut belum memiliki atau menyediakan LKS Seni budaya untuk menunjang proses pembelajaran Kurikulum 2013 ditambah lagi para guru kesulitan untuk mengembangkan LKS seni budaya, dikarenakan siswa masih memiliki rasa kepedulian yang rendah, seperti kurang kesadaran akan pentingnya memahami budaya dengan mempelajari seni budaya tari.

Melihat kondisi di lapangan peneliti perlu mewujudkan LKS Seni Budaya agar lebih bervariasi, tidak monoton dalam proses pembelajarannya, dan dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang lebih menarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas sehingga siswa dapat memanfaatkan LKS saat proses pembelajaran. LKS yang akan dikembangkan diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran Seni budaya di SD Negeri 41 Lubuklinggau. Selanjutnya sebagai bahan ajar LKS berbasis saintifik Seni Budaya dapat memberikan nuansa pembelajaran yang baru, LKS berbasis saintifik ini dapat digunakan didalam Proses pembelajaran, dengan pembelajaran yang demikian memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa, sehingga efektif dan efisien mudah untuk dipelajari. Selanjutnya LKS ini akan dirancang dengan menggunakan model 4D (*Define, design, develop and dissaminate*). Menurut Gustiawati, Arif dan Zikri (2020, p.357) salah satu kelebihan yang dimiliki oleh model 4D yaitu lebih tepat digunakan sebagai dasar pengembangan bahan ajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKS Berbasis Saintifik Seni Budaya untuk Siswa Kelas IVA SD Negeri 41 Lubuklinggau”.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual. Metode yang digunakan dalam pengembangan ini *Four-D* (4-D) yang terdiri atas 3 tahapan yaitu : Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), dan Pengembangan (*Develop*). Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV A di SD Negeri 41 Lubuklinggau dengan pengembangan LKS berbasis saintifik materi Seni Budaya semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

Pengumpulan data diperoleh melalui penggunaan angket dimana responden memberikan tanda centang ( $\checkmark$ ) sesuai dengan skor jawaban mereka pada tabel yang telah disediakan. Angket menggunakan skala Likert jawaban dari setiap pertanyaan berupa : sangat baik, baik, kurang, serta sangat kurang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik penskoran dengan cara menghitung skor maksimal ideal adalah 4 dan skor minimal ideal adalah 1 dan dideskripsikan menggunakan skala likert dalam bentuk checklist

Analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### (1) Tabulasi data

Pedoman pemberian skor LKS untuk ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media diisi dengan ketentuan sesuai tabel berikut.

**Tabel 1 Pedoman Pemberian Skor Lembar Penilaian Kevalidan LKS**

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

(Sugiyono, 2016, p.93)

### (2) Menghitung skor rata-rata dari seluruh aspek yang dinilai dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

(Widiyoko, 2019, p.136)

**Keterangan:**

- $\bar{X}$  = Skor rata-rata seluruh aspek
- $\sum x$  = Jumlah skor seluruh aspek
- $N$  = Banyaknya butir pertanyaan

(3) Mengubah skor rata-rata seluruh aspek menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria penilaian yang dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Pedoman Pengubahan Rata-rata Skor Menjadi Data Kualitatif**

Interval Rata-rata Skor	Klasifikasi
$x > 3,4$	Sangat Baik
$2,8 < x \leq 3,4$	Baik
$2,2 < x \leq 2,8$	Cukup
$1,6 < x \leq 2,2$	Kurang
$1,6 \leq x$	Sangat Kurang

(Adaptasi Widoyoko, 2019, p.238)

**C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Saintifik pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas IV SD Negeri 41 Kota Lubuklinggau yang dikembangkan oleh penulis telah melalui beberapa tahap yang meliputi validasi, evaluasi dan revisi. Tahap tersebut dilalui agar Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Saintifik pada Mata Pelajaran Seni Budaya yang diuji cobakan pada siswa kelas IV A di SD 41 Kota Lubuklinggau valid dan praktis. Berikut akan dijelaskan beberapa tahap tersebut:

**1) Tahap *Define* (pendefinisian)**

Tahap pendefinisian adalah tahap awal melakukan pengembangan. Tahap ini melalui beberapa langkah, diantaranya yaitu: a) analisis ujung depan, b) analisis siswa, c) analisis tugas, d) analisis konsep, e) perumusan tujuan pembelajaran.

**a. Analisis Awal**

Tahap ini dilakukan dengan melakukan wawancara pada tanggal 13 Januari 2020 dengan salah satu guru SBDP (seni budaya dan prakarya) di SD 41

Lubuklinggau bernama ibu Ismirah, S.Pd. Adapun hasil analisis yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah:

- 1) Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran SBDP (seni budaya dan prakarya) sudah mengacu pada Kurikulum 2013.
- 2) Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran adalah siswa sangat bergantung kepada guru.
- 3) Sumber belajar yang digunakan di kelas adalah buku SBDP kurikulum 2013 yang berisi materi campuran dari berbagai mata pelajaran sehingga materi yang disajikan sangat terbatas terutama materi SBDP.

Pada tahap analisis akhir dilakukan pengembangan LKS berbasis saintifik pada materi pelajaran seni budaya kelas IV dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri dan diharapkan LKS yang dikembangkan dapat memotivasi siswa mengenai pelajaran seni budaya.

#### **b. Analisis Siswa**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa SD Negeri 41 kelas IV Lubuklinggau. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa:

- 1) Siswa kelas IV SD N 41 Lubuklinggau berusia antara 9-10 tahun, dimana setiap siswa memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dan pengalaman belajar yang beragam.
- 2) Siswa kurang efektif dalam pembelajaran dan menunggu penjelasan guru untuk memahami materi. Kebanyakan siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan ide yang mereka miliki.
- 3) Bahan yang disediakan dalam pembelajaran berasal dari buku paket yang sudah dibagikan ke siswa.
- 4) Media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada materi SBDP belum memadai. Media yang biasa digunakan yaitu media realita dengan cara guru memberikan contoh gerakan pada siswa secara langsung. Sementara pada saat pandemi *covid-19* pertemuan guru dan siswa sangat terbatas sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.

### **c. Analisis Konsep**

Pada tahap ini dilakukan analisis kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi pokok seni budaya. Pada tahap ini juga dilakukan kegiatan merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep materi seni budaya dengan membuat peta konsep materi tersebut.

### **d. Analisis Tugas**

Pada tahap ini dilakukan analisis kompetensi dasar kemudian menjabarkan indikator pembelajaran. Peneliti menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai siswa agar siswa dapat mencapai kompetensi minimal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran mengenai tugas-tugas yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. Berikut ini merupakan hasil analisis kompetensi dasar dan indikator pada materi seni budaya dan prakarya.

## **2) Tahap *Design* ( Perancangan)**

Pelaksanaan tahapan desain pengembangan LKS SBDP dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang LKS SBDP. Tahap desain meliputi kriteria data dan alur LKS media belajar.

### **a) Pengumpulan Data**

Dalam proses pembuatan media pembelajaran LKS (Lembar Kerja Siswa), dibutuhkan tahapan pengumpulan data yang diperlukan dalam LKS. Kebutuhan data meliputi materi yang sudah ditentukan pada tahap analisis, wawancara yang dilakukan terhadap guru SBDP sesuai dengan materi.

### **b) Alur LKS media pembelajaran seni budaya dan prakarya.**

Pada tahap pembuatan LKS akan dilakukan pada tiga tahap yaitu yang pertama pembuatan peta sub tema pada pembelajaran materi seni budaya dan prakarya.



### 3) Tahap pengembangan

Tahap ini terdiri dari kegiatan validasi dan revisi LKS. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan LKS Seni Budaya dan Prakarya yang valid dan praktis setelah divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan para ahli dan hasil uji coba ke siswa dan guru.

#### 1) Ahli Media

Berdasarkan validasi ahli media, Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Saintifik dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,07 dikategorikan Valid.

**Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Media**

No	Indikator Penilaian	Banyaknya Butir Pernyataan	Skor
1	Ukuran LKS	2	7
2	Desain Sampul LKS	7	21
3	Desain isi LKS	18	55
4	Indikator Penilaian	11	34
Jumlah		38	117
Rata-rata		3,07	
Kategori		Valid	

Dari hasil perhitungan lembar validasi ahli media, diketahui bahwa skor rata-rata penilaian ahli media sebesar 3,07. Dengan demikian, hasil penilaian ahli media termasuk dalam kategori **valid**.

#### 2) Ahli Bahasa

Hasil validasi bahasa dari validator dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Bahasa**

No	Indikator Penilaian	Banyaknya Butir Pernyataan	Skor
1	Lugas	3	9
2	Komunikatif	1	3
3	Dialogis dan interaktif	1	3
4	Kesesuaian dengan perkembangan	3	9
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	5	15
Jumlah		13	39
Rata-rata		3	
Kategori		Cukup Valid	

Dari hasil perhitungan lembar validasi ahli bahasa, diketahui bahwa skor aktual 33. Dengan demikian, hasil penilaian ahli bahasa termasuk dalam kategori Sangat Valid.

### 3) Ahli Materi

Lembar validasi materi terdiri dari 15 butir pernyataan yang terbagi menjadi 6 indikator penilaian LKS. Berikut ini perhitungan hasil validasi ahli materi:

**Tabel 5 Hasil Validasi Ahli Materi**

No	Indikator Penilaian	Banyaknya Butir Pernyataan	Skor
1	Kesesuaian materi dengan KD	4	12
2	Keakuratan materi	4	13
3	Kemuktahiran materi	2	7
4	Mendorong keingintahuan	2	7
5	Tekhnik penyajian	1	3
6	Pendukung penyajian	4	13
7	Penyajian pembelajaran	1	3
Jumlah		18	58
Rata-rata		3,2	
Kategori		Valid	

Dari hasil perhitungan lembar validasi ahli materi, diketahui bahwa skor rata-rata 3,2. Dengan demikian, hasil penilaian ahli materi termasuk dalam kategori **Valid**.

Berdasarkan keseluruhan penilaian kevalidan modul dari tiga validator yaitu ahli bahasa, ahli materi dan ahli media terhadap LKS SBDP yang sudah diuraikan di atas menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dikategorikan valid dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,3. Rekapitulasi hasil keseluruhan penilaian kevalidan dari tiga validator dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Penilaian Validator**

Validator	Jumlah Butir Pernyataan	Skor Yang Diperoleh	Skor Rata-rata Ahli	Kategori
Ahli Bahasa	13	39	3	Cukup Valid
Ahli Materi	18	58	3,2	Cukup Valid
Ahli Media	38	117	3,07	Cukup Valid
Jumlah	57	214	3,7	Valid

Skor yang diperoleh dari keseluruhan komponen adalah 214 dengan 57 buah butir pertanyaan. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh seluruh komponen termasuk dalam kategori **valid** dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,7 dari skor maksimal 4,0.

a. Uji *One to One* (Perorangan)

Berdasarkan hasil perhitungan angket kepraktisan uji perorangan (*one to one*), diperoleh respon positif dari siswa dan tidak perlu adanya revisi sehingga LKS yang dikembangkan dapat digunakan pada tahap selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data angket kepraktisan diperoleh rata-rata sebesar 4,0 dengan kategori sangat praktis. Persentase penilaian angket pada uji *one to one* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Pedoman Pengubahan Rerata Skor menjadi Data Kualitatif**

Nilai	Kriteria
$\bar{x} > 4,2$	Sangat Praktis
$3,4 < \bar{x} \leq 4,2$	Praktis
$2,6 < \bar{x} \leq 3,4$	Cukup Praktis
$1,8 < \bar{x} \leq 2,6$	Kurang Praktis
$\bar{x} \leq 1,8$	Sangat Kurang Praktis

Skor rata-rata penilaian adalah :  $182/45 = 4,0$  Jadi, penilaian praktisan LKS termasuk dalam kategori **Praktis** dengan skor rata-rata 4,0.

b. Evaluasi Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil perhitungan angket kepraktisan uji kelompok kecil, diperoleh respon positif terhadap LKS SBDP, yaitu diperoleh rata-rata sebesar 3,3 dengan kategori praktis. Pada uji kelompok kecil menunjukkan tidak perlu diadakan revisi terhadap LKS yang dikembangkan. Skor rata-rata penilaian adalah :  $301/90 = 3,4$  Jadi, penilaian praktisan LKS termasuk dalam kategori **Cukup Praktis** dengan skor rata-rata 3,4.

1. Revisi

Setelah produk diujicobakan untuk mengetahui kepraktisan LKS pembelajaran SBDP dikembangkan, produk dikatakan sudah praktis sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya LKS dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa dan guru di SD pada materi seni budaya kelas IV.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, diperoleh produk penelitian berupa bahan ajar/LKS. LKS ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Karena dengan berbagai keterbatasan, penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan yaitu, tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*).

Pada tahap pendefinisian (*define*) ada beberapa hal yang peneliti lakukan yaitu: analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada analisis awal diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan siswa kelas IV SD Negeri 41 Lubuklinggau adalah kurikulum 2013 dan metode pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, guru belum mengembangkan bahan ajar yang dapat membuat siswa menjadi aktif, mandiri dan berpikir secara kreatif.

Pada tahap analisis siswa, siswa kelas IV SD Negeri 41 Lubuklinggau rata-rata berusia antara 9-10 tahun, kemampuan siswa seperti pada umumnya yaitu tinggi, sedang, dan rendah, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya menunggu penjelasan guru untuk memahami materi, siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan ide yang mereka miliki, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bahan yang disediakan guru dalam pembelajaran berasal dari buku paket yang sudah dibagikan ke siswa, dan media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada materi SBDP belum memadai.

Pada tahap analisis tugas, peneliti menyusun peta kebutuhan LKS yang dapat dijadikan dasar dalam merancang LKS. Pada tahap analisis konsep, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas dalam LKS yang kemudian konsep-konsep tersebut disusun secara sistematis sehingga membentuk suatu

peta konsep. Kemudian hasil analisis tugas dan konsep dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Tahapan yang ketiga model pengembangan 4-D yaitu tahap pengembangan. Hal-hal yang dilakukan adalah mengembangkan LKS, validasi LKS, revisi LKS, dan uji kepraktisan LKS. Pada tahap mengembangkan LKS hal yang dilakukan peneliti adalah penyusunan LKS yang telah dirancang berdasarkan hasil analisis pada tahap pendefinisian (*define*). LKS disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia dan dengan bantuan program aplikasi *MicrosoftWord* 2010. Hasil rancangan LKS ini akan divalidasi oleh tiga ahli yaitu: ahli bahasa, materi, dan media. Validasi dilakukan untuk mengetahui kevalidan LKS. Berdasarkan hasil analisis penilaian kevalidan LKS oleh para ahli mendapatkan skor rata-rata 3,7 yang dikategorikan valid dan layak untuk diujicobakan dengan beberapa perbaikan sesuai saran dari ketiga ahli.

Setelah LKS direvisi selanjutnya diujicobakan pada siswa yaitu uji perorangan (*one to one*) yang terdiri dari 3 siswa dan uji kelompok kecil (*small group*) yang terdiri dari 6 siswa kelas IV SD Negeri 41 Lubuklinggau untuk mengetahui kepraktisan LKS yang dikembangkan. Hasil analisis data lembar kepraktisan guru dan siswa diperoleh rata-rata skor sebesar 3,3 dengan kriteria cukup praktis. Untuk tahap *Disseminate* tidak dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian dan peneliti sudah mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKS SBDP yang dikembangkan pada siswa kelas IV SD Negeri 41 Lubuklinggau tahun pelajaran 2019/2020 dikategorikan **valid** dan **cukup praktis**

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKS SBDP kelas IV SD Negeri 41 Lubuklinggau tahun ajaran 2019/2020, diperoleh kesimpulan umum bahwa LKS SBDP dikembangkan menggunakan model 4-D yang meliputi 4 tahap yaitu *Devine* (perencanaan), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Desseminate* (penyebaran). Tetapi dengan keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini hanya sampai pada tahap ketiga.

Kevalidan LKS yang dikembangkan diperoleh dari hasil penilaian dari para ahli (ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media). Hasil penilaian oleh ahli bahasa dikategorikan cukup valid dengan skor rata-rata 3, hasil penilaian oleh ahli materi dikategorikan valid dengan skor rata-rata 3,2, dan hasil penilaian oleh ahli media dikategorikan valid dengan skor rata-rata 3,07, sehingga diperoleh hasil rekapitulasi penilaian kevalidan LKS oleh para ahli dikategorikan **valid** dengan skor rata-rata 3,7 dari skor maksimal 4,0.

Kepraktisan LKS yang dikembangkan diperoleh dari hasil angket respon guru dan siswa (uji *one to one* dan uji *small group*). Hasil uji perorangan (*one to one*) dikategorikan praktis dengan skor rata-rata 4,0, dan hasil uji kelompok kecil (*small group*) dikategorikan cukup praktis dengan skor rata-rata 3,4. Peneliti tidak melanjutkan sampai tahap uji kelompok besar (*fieldgroup*) dikarenakan adanya pandemi (*covid-19*) dan pihak sekolah tidak membenarkan untuk mengumpulkan siswa pada jumlah besar. Hasil rekapitulasi kepraktisan LKS oleh siswa dikategorikan **praktis** dengan skor rata-rata 3,46 dari skor maksimal 4,0.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banawi, A. 2019. Implementasi Pendekatan Saintifik Pda Sintaks Discovery Learning/ Inquiry Learning, Based Learning, Project Best Learning.. *Jurnal Biology Science & Education: Maluku*. 8 (1), 90-98.
- Gustiawati, R, Arief, D. & Zikri, A. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fable Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (2), 355-360.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan, O. & Noviana, E. 2017. Penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuan. *Jurnal primary program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas rias*. 6 (2), 389-390.
- Rosala, D. (2016). *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya*. 02 (01).

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung :ALFABETA

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA

Widiyoko, E. P. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Puataka Pelajar.